

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada awal kemunculan manufaktur bisa diartikan proses produksi dari barang mentah menjadi produk atau barang jadi yang prosesnya menggunakan murni tenaga manusia dan diproduksi dalam jumlah yang sedikit karena keterbatasan tenaga kerja dalam manufaktur, dengan adanya revolusi industri dan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi, maka saat ini produksi dilakukan dengan bantuan industri bisa diproduksi secara massal. Perusahaan manufaktur semakin berkembang di Indonesia dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Jadi manufaktur adalah suatu proses produksi dari barang mentah menjadi barang jadi atau produk yang prosesnya menggunakan bantuan mesin.

Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia saat ini sangat pesat karena perusahaan lebih diminati daripada perusahaan di bidang lain, perusahaan manufaktur mengolah bahan mentah menjadi barang siap konsumsi. Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa sektor yang memproduksi berbagai macam produk, produk manufaktur adalah produk-produk yang merupakan kebutuhan primer dan sekunder, dengan begitu perusahaan manufaktur sangat diminati oleh investor karena dengan lakunya produk yang di pasarkan ditengah masyarakat luas dan sifat konsumtif masyarakat di Indonesia akan menjamin keberlangsungan perusahaan dan saham yang dimiliki oleh para investor.

Perusahaan manufaktur yang dewasa ini sangat berkembang akan semakin membutuhkan banyak sumber dana, salah satunya adalah sumber dana dari penjualan saham yang dilepas ke masyarakat, jadi kepemilikan saham perusahaan manufaktur tidak hanya dimiliki oleh pihak manajerial tetapi juga akan dimiliki oleh masyarakat luas atau bisa juga dilepas ke institusi lain yang memiliki sumber dana lebih besar yang disebut kepemilikan institusional. Setiap saham yang dilepas ke masyarakat akan membutuhkan daya tarik, salah satu daya tarik dari saham adalah pembagian jumlah dividen per lembar saham yang akan diterima oleh pemilik saham. Setiap perusahaan yang sedang berkembang akan meningkatkan produksi, perusahaan akan menggunakan sumber dana dari luar atau sumber dana eksternal perusahaan yaitu sumber dana hutang usaha.

Pemilihan kepemilikan manajerial sebagai salah satu variabel independen karena dalam keputusan pengambilan kebijakan hutang perusahaan melibatkan seluruh pemilik saham dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan arah perusahaan untuk maju. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga akan membantu pihak manajemen untuk lebih profesional dalam menjalankan perusahaan, tanpa kepemilikan manajerial maka pihak manajemen akan bertindak seenaknya karena mereka hanya bekerja pada perusahaan tanpa memikirkan masa depan perusahaan.

Kepemilikan saham institusional disini berfungsi sebagai penengah dalam menentukan arah perusahaan, kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk menghindari konflik kepemilikan saham yang di pegang oleh manajemen dan pihak eksternal perusahaan, tidak hanya itu kepemilikan saham institusional akan membantu pendanaan perusahaan sumber dana yang lebih kuat dari pemegang saham lain atau bisa dikatakan untuk menyetabilkan perusahaan. Kepemilikan

institusional bisa berpengaruh terhadap hutang usaha, karena kepemilikan institusional bisa saja memperkecil hutang perusahaan dengan dana yang diinvestasikan oleh pihak institusi diluar perusahaan.

Memaksimalkan keuntungan adalah merupakan tujuan yang tepat bagi suatu usaha atau perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 : 2). Dalam usaha untuk memaksimalkan suatu perusahaan dibutuhkan cara-cara yang tepat untuk bertindak oleh karena itu seorang pemilik modal atau pemilik perusahaan akan menunjuk seorang manajer atau *insider* yang ahli untuk memaksimalkan pendapatan, dengan begitu seorang pemilik modal akan menjadi pengawas sekaligus penanggungjawab bagi seorang manajer, seorang pemilik modal juga akan memberikan target kepada manajer tersebut dengan begitu seorang manajer bisa bekerja dengan maksimal dan tepat sasaran. (Riyanto, 1997) meninjau pendanaan perusahaan dari sumber dana itu diperoleh, yakni pembelanjaan dari luar perusahaan (*external financing*) dan *internal financing*. *External financing* adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan dana diambil dari sumber-sumber yang berasal dari luar perusahaan, sedangkan *internal financing* adalah sumber dana yang berasal dari keuntungan laba ditahan dan depresiasi (penyusutan) (Riyanto, 2011: 15).

Tujuan pribadi manajer mungkin bertentangan dengan tujuan maksimalisasi kekayaan pemegang saham. Khususnya manajer mungkin lebih tertarik untuk memaksimalkan kekayaan mereka sendiri (Brigham dan Houston, 2010: 20). Dengan begitu akan terjadi konflik antara pemilik saham dan manajer atau disebut juga konflik keagenan, dimana seorang manajer akan berusaha bagaimana memaksimalkan kekayaan untuk diri sendiri sedangkan seorang pemilik modal menginginkan minimalisasi pendapatan seorang manajer, pemilik modal akan

melakukan sesuatu untuk mempertahankan maksimalisasi pendapatan perusahaan. Konflik keagenan akan berlanjut ketika perusahaan akan memutuskan dari mana pendanaan perusahaan didapat, biasanya seorang pemilik modal akan lebih suka pendanaan didapat dari hutang perusahaan sedangkan seorang manajer akan cenderung memilih pendanaan dari perusahaan itu sendiri dengan alasan meminimalkan resiko perusahaan.

Menurut Jansen (1992) yang mengidentifikasi peningkatan kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemilik modal, sehingga kepemilikan manajerial bisa menggantikan peranan hutang dalam menurangi *agency cost* atau konflik keagenan (Jensen dalam Larasati, 2011). Dengan kepemilikan manajerial yang berarti bahwa seorang manajer memiliki saham perusahaan, dengan begitu manajer juga akan berusaha lebih lagi untuk mengusahakan keuntungan perusahaan.

Keputusan kebijakan hutang sendiri sangat dipengaruhi oleh seorang keberanian seorang manajer, manajer yang berani menanggung resiko cenderung akan memaksimalkan kebijakan hutang, sedangkan untuk manajer yang kurang berani akan meminimalkan kebijakan hutang karena kurang berani mengambil resiko. Peran seorang manajer sangat vital dalam menentukan arah perusahaan, dengan sikap profesional seorang manajer dan keputusan yang tepat seorang manajer maka perusahaan akan menjadi lebih baik dan tentunya akan membuat tujuan perusahaan akan tercapai seperti apa yang dikehendaki pemilik modal atau pemilik saham.

Kaitannya dengan kepemilikan manajerial dan hutang perusahaan adalah semakin tinggi kepemilikan manajerial dan kurangnya sumber dana akan membuat pemilik manajerial menggunakan hutang yang lebih besar, perusahaan

dengan hutang yang besar tidak bisa dikatakan buruk apabila perusahaan tersebut bisa meningkatkan pendapatan perusahaan. sedangkan peranan kepemilikan saham institusional lebih kepada mengurangi penggunaan sumber dana eksternal yaitu utang usaha, karena pihak institusional biasanya adalah pihak organisasi lain atau lembaga yang memiliki sumber dana yang besar, dengan sumber dana yang besar dan investasi saham yang cukup besar maka saham tersebut bisa digunakan untuk membiayai perusahaan, contohnya adalah lembaga keuangan seperti bank atau asuransi, sedikit banyak hal ini juga akan mempengaruhi tingkat kestabilan keuangan perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Larasati (2011) yang berjudul pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan konstitusional dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang usaha dengan menghapus variabel kebijakan dividen dikarenakan pada penelitian tersebut kebijakan dividen sebagai variabel independen tidak signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan.

Dengan begitu maka semakin menguatkan dan juga memperbarui penelitian sebelumnya bagaimana perkembangan perusahaan serta membantu menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam perusahaan di tahun-tahun selanjutnya, dengan penelitian ini bisa membantu meningkatkan nilai suatu perusahaan yang tercatat dalam BEI khususnya pada sektor manufaktur, Pada BEI sendiri perusahaan manufaktur di tahun penelitian memiliki jumlah 127 perusahaan dari total jumlah perusahaan yang listing di BEI 509 perusahaan, manufaktur merupakan perusahaan yang meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor aneka barang konsumsi, dalam setiap sektor masih dibagi lagi ke beberapa sub-sektor, dari data tersebut perusahaan manufaktur memiliki jumlah lebih dari 20% total perusahaan yang listing di BEI.

Melalui penelitian ini perusahaan bisa melihat apa saja dari variabel independen yang akan mempengaruhi variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Dan yang terpenting dengan penelitian ini adalah bagaimana perusahaan bisa melakukan kebijakan hutang dengan bijak, dengan cara meningkatkan kebijakan hutang atau mengurangi kebijakan hutang yang dilakukan oleh perusahaan tergantung kondisi dan kebutuhan sumber dana yang diperlukan perusahaan, untuk kedepannya bisa digunakan sebagai landasan untuk ketepatan dalam melakukan hutang perusahaan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan dikaji adalah analisa pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap hutang perusahaan, maka berdasarkan uraian diatas masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap hutang perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap hutang perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.
3. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap hutang perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hutang perusahaan manufaktur di BEI.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap hutang perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap hutang perusahaan manufaktur di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi khususnya perusahaan manufaktur di BEI.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan dan bisa menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen atau pihak pemilik saham perusahaan dalam menentukan kebijakan hutang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan pada institusi yang menjadi tempat bekerja.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian lebih lanjut serta menjadi input untuk menambah wawasan dan pengetahuan apabila ada penelitian sejenis berikutnya.